

KELOMPOK A2-B

Embriogenesis Minggu Ke 3-8 Dan Kemungkinan Malformasi Kongenital Yang Dapat Terjadi

- Ø Amalia Zidny (2110101023)
- Ø Intan LarobaKH (2110101024)
- Ø Afifah Rosiana (2110101025)
- Ø Ledy Suprihatin (2110101028)
- Ø Monica Dwi Putri (2110101029)

EMBRIOGENESIS



Embriogenesis adalah proses pembentukan dan pertumbuhan secara progresif dari sebuah sel menuju periode organ primordial. Terkadang disebut juga dengan organogenesis.

Dudek (2011) menguraikan perkembangan manusia diawali dari tahap prefertilisasi, periode mingguan, periode embrionik dan organogenesis.

Uraian lengkapnya sebagai berikut :

1. Prafertilisasi, meliputi perkembangan organ reproduksi seksual, meiosis , spermatogenesis.
2. Perkembangan minggu ke-1 (hari ke 1-7), meliputi fertilisasi, pembelahan, blastocyst dan implantasi.
3. Perkembangan minggu ke-2 (hari ke 8-14), meliputi pembentukan embrioblast lanjutan, trophoblast lanjutan dan mesoderm ekstraembrio.
4. Periode embrionik, meliputi pembentukan embrioblast lanjutan, vasculogenesis dan plasentasi.
5. Periode bulan 3 sampai lahir, disebut juga organogenesis sampai parturisi, terjadi perkembangan organ dan sistem tubuh dan proses kelahiran.

KELAINAN KONGENITAL

Kelainan kongenital atau bawaan adalah kelainan yang sudah ada sejak lahir yang dapat disebabkan oleh faktor genetik maupun non genetic. Anomali kongenital disebut juga cacat lahir, kelainan kongenital atau kelainan bentuk bawaan (Effendi, 2014).

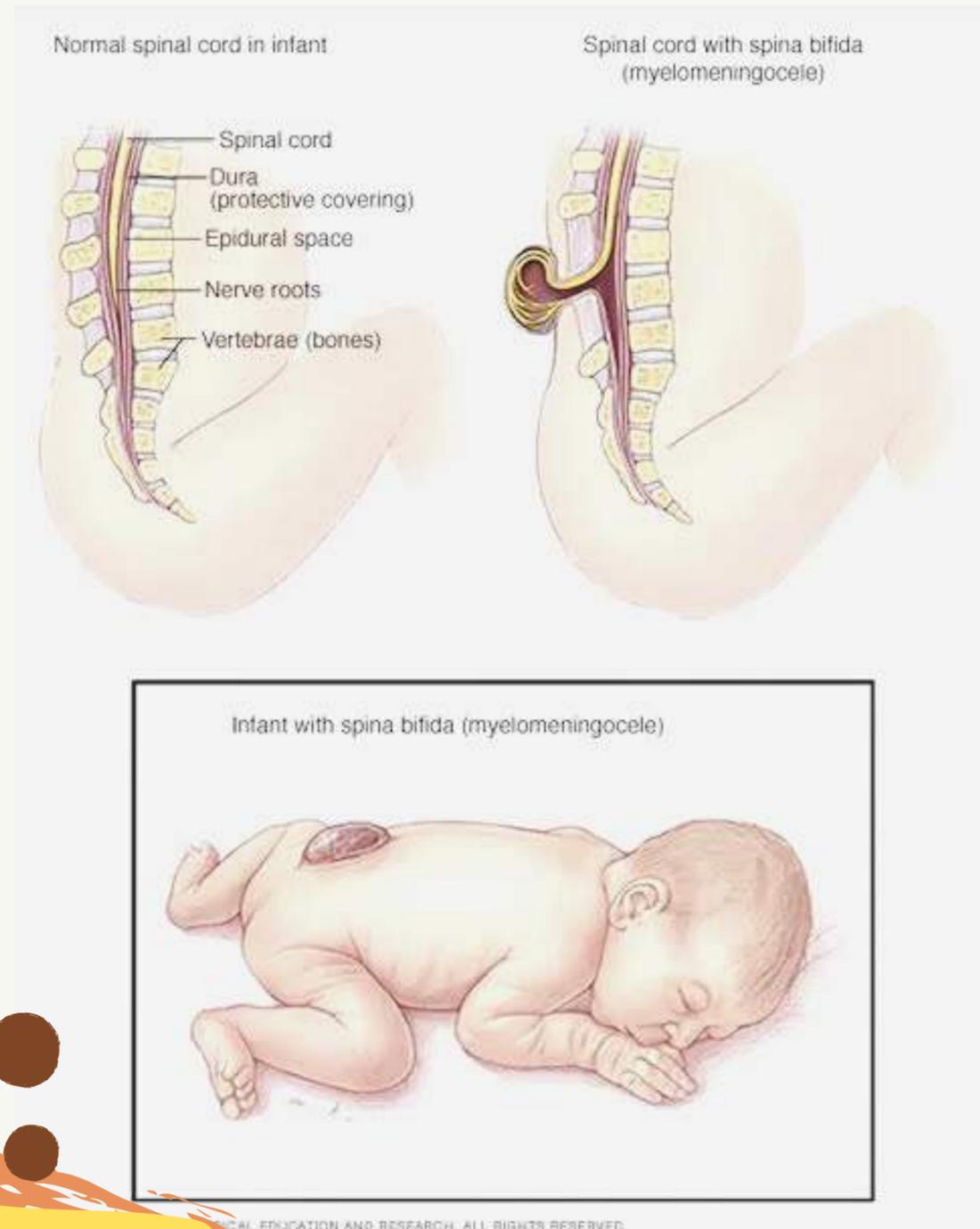
MALFORMASI

Malformasi adalah suatu kelainan yang disebabkan oleh kegagalan atau ketidaksempurnaan satu atau lebih proses embriogenesis. Perkembangan awal dari suatu jaringan atau organ tersebut berhenti, melambat, atau menyimpang sehingga menyebabkan suatu kelainan struktur yang menetap.



CONTOH KELAINAN KONGENITAL

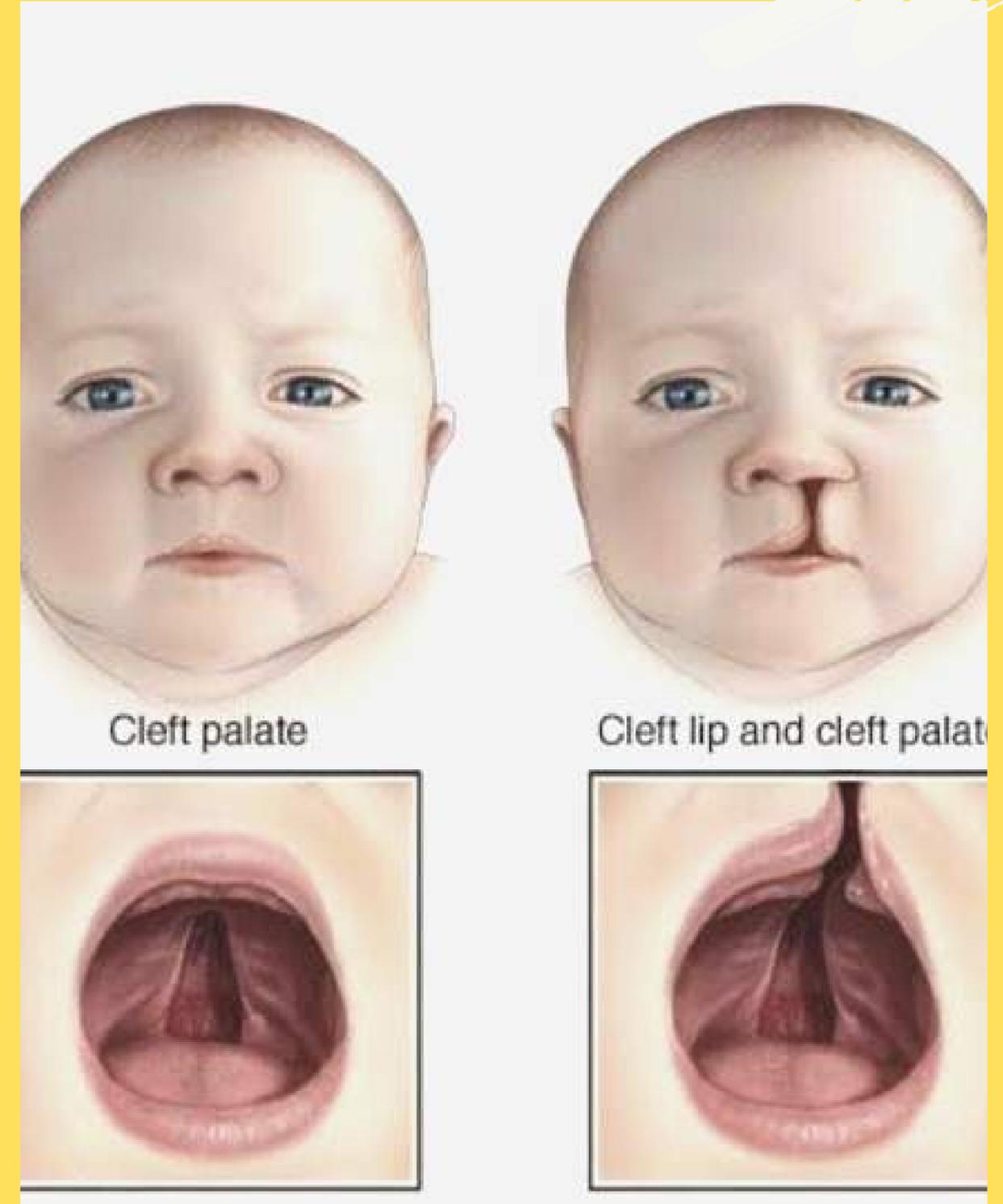
Spina Bifida



Spina Bifida termasuk dalam kelompok neural tube defect yaitu suatu celah pada tulang belakang yang terjadi karena bagian dari satu atau beberapa vertebra gagal menutup atau gagal terbentuk secara utuh. Kelainan ini termasuk dalam salah satu jenis dari cacat tabung saraf dan terjadi ketika janin berusia 3-4 minggu di dalam kandungan. Normalnya, tabung saraf janin akan terbentuk pada awal masa kehamilan. Kemudian akan menutup pada usia ke-28 minggu janin. Pada bayi yang terlahir dengan kondisi ini, tabung sarafnya tidak menutup dengan sempurna. Hal tersebut kerap mengakibatkan kerusakan pada tulang belakang dan saraf tulang belakang.

Labiopalatoskisis (celah bibir dan Langit-langit)

Labiopalatoskisis adalah kelainan kongenital pada bibir dan langit-langit yang dapat terjadi secara terpisah atau bersamaan yang disebabkan oleh kegagalan atau penyatuan struktur fasial embrionik yang tidak lengkap pada masa kehamilan 7-12 minggu. Komplikasi potensial meliputi infeksi, otitis media, dan kehilangan pendengaran (Prawiroardjo, 2014).



Atresia ani



yang ditandai dengan
s atau lokasi anus yang
t semestinya.

tidak ada anus ataupun
lokasi anus yang tidak normal

Atresia ani disebabkan karena adanya kegagalan kompleks pertumbuhan septum urorektal, struktur mesoderm lateralis dan struktur ectoderm dalam pembentukan rektum dan traktus urinarius bagian bawah. Atresia ani atau anus imperforata adalah kelainan kongenital yang menyebabkan anus tidak terbentuk dengan sempurna. Akibatnya, tidak dapat mengeluarkan tinja secara normal. Kondisi ini biasanya terjadi akibat gangguan perkembangan saluran cerna janin saat usia kehamilan 5-7 minggu.

DETEKSI DINI

PEMERIKSAAN SEBELUM KEHAMILAN

- Pemeriksaan ini berguna untuk mengidentifikasi apakah terdapat risiko penularan penyakit dari ibu ke janin.
- Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan riwayat keluarga dan kemungkinan penyakit karier.
- Pemeriksaan ini berguna terutama pada daerah dimana masih banyak terdapat pernikahan sedarah.

PEMERIKSAAN SAAT KEHAMILAN

- Pada saat ini dapat dilakukan pemeriksaan yang berkaitan dengan faktor risiko terhadap kehamilan seperti umur ibu, konsumsi alkohol, merokok, atau penggunaan obat-obatan psikoaktif.
- Pemeriksaan USG juga dapat dilakukan untuk mendeteksi adanya Syndrome Down pada trimester awal dan anomali kongenital berat lainnya, pada trimester kedua.

PEMERIKSAAN NEONATAL

Pada neonatal dapat dilakukan pemeriksaan klinis dan deteksi kelainan pada darah, metabolisme dan produksi hormon. Pemeriksaan kelainan jantung juga dapat dilakukan sebagai deteksi awal dari anomali kongenital sehingga dapat dilakukan upaya penanganan yang cepat untuk mencegah komplikasi yang lebih lanjut.

KESIMPULAN

Embriogenesis adalah proses pembentukan dan pertumbuhan secara progresif dari sebuah sel menuju periode organ primordial. Kelainan kongenital adalah kelainan yang terjadi karena faktor genetik ataupun non genetik sedangkan malformasi adalah kelainan karena kegagalan/ketidaksempurnaan saat proses embriogenesis.

Pendeteksian kelainan kongenital dapat dilakukan saat masa sebelum hamil, saat hamil, maupun saat neonatal.



Terima Kasih
